

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik melalui pembelajaran secara sadar dan terencana untuk aktif mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga terbentuk watak, karakter, kepribadian sebagai manusia yang seutuhnya. Tujuan dalam pendidikan akan tercapai apabila terjalin suatu interaksi yang baik antar guru dan siswa sehingga belajar mengajar berjalan dengan baik.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Pendidikan di madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernafaskan keagamaan. Didalamnya diajarkan materi Al-Qur'an Hadits yang merupakan sumber hukum dan pegangan hidup umat Islam. Pengajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berpegang kuat kepada hukum Islam tersebut.

¹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.15

Dari hal tersebut dapat kita cermati betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an Hadits bagi kita umumnya dan siswa sekolah khususnya. Sehingga, pendidikan Al-Qur'an Hadits harus selalu dikembangkan, digali dan ditingkatkan baik dalam hal pemahamannya maupun pengalamannya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan Al-Qur'an Hadits dapat sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

اِيْرَفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ تَعْمَلُوْنَ خَيْرًا

Artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS.Al- Mujadalah58 ; 11)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran penting karena berkaitan dengan pelajaran mengenai dasar hukum dan kaidah-kaidah manusia dalam menjalankan kehidupan beragama. Pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits supaya terbentuk menjadi pribadi muslim. Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari Al Qur'an Hadits yang telah

dipelajari peserta didik di SMP/MTS. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al Quran dan Al Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan

Hakim dan Imam Malik:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Aku tinggalkan dua pusaka untukmu, yang kalian tidak akan sesat selamanya apabila berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al Qur'an) dan sunnah Rosul”. (H.R. Hakim dan al Imam Malik)”³

²Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar ,... hal.132

³Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 86

Pembelajaran merupakan kombinasi aktifitas yang dilakukan peserta didik dengan guru. Dalam pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terperinci, sehingga dapat mencapai keberhasilan guru yang diketahui dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa ‘pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ‘’ Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi dan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Maka dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang membawa keaktifan siswa dan membimbingnya kearah kedewasaan, seorang guru harus memilih metode mengajar yang digunakan. Karena penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan pengajaran.

Kualitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, seperti kualitas SDM yaitu kualitas pendidik, sejauh manapendidik mampu mengolah pembeljaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat ismail yang mengatakan bahwa, Sebagai pendidik guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat

menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai metode pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bervariasi. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya metode pembelajaran kurang bisa berjalan dengan baik. Pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif dan mampu menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Djamarah dan Zein menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁴

Menurut Wina Sajaya dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran*". Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang hendak di susun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal.83-85

cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵

Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur'an, ilmu Hadits, dan ayat-ayat serta hadits-hadits pilihan.⁶

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar Al Qur'an Hadits bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang di inginkan itu harus ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik, orang tua, serta para guru sebagai pendidik di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁷

Demikian pula bagi guru-guru agama yang ingin berhasil menjalankan tugas sebagai pendidik Agama, maka ia harus mengetahui

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.145

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

cara-cara mendidik agama yakni dapat memilih materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapi dan dapat pula memilih metode yang tepat.⁸ Pendidik memegang otoritas dalam menentukan dan mempraktikkan metode yang tepat, sebagai upaya menjadikan mata pelajaran dapat menyenangkan serta materi yang mudah dipahami oleh siswa.

Penerapan metode pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang biasa-biasa saja dengan tanpa perubahan dari waktu ke waktu akan membuat siswa cepat bosan. Disinilah kreativitas guru sangat diperlukan dan menentukan dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan penerapan sebuah metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Anak akan merasa penasaran terhadap kreativitas guru mengenai apa yang akan diajarkan besoknya lagi. Ingatan anak akan sangat tajam karena pembelajaran dialami mereka dengan memaksimalkan seluruh indera yang ada.

Selain metode yang tepat, efektifitas atau ketepatan penggunaan pembelajaran dapat diperoleh melalui pembuatan rancangan pembelajaran dengan detail terkait semua yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan materi yang akan dipelajari dikelas mulai awal sampai akhir waktu pembelajaran berlangsung.

⁸ Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 6

Ahmad Susanto menyatakan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka perlu juga diperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah :

1. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis
2. Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas dengan cara penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai metode yang bervariasi, baik media, metode, suara maupun gerak.
3. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
4. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
5. Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus.⁹

Dari poin-poin diatas dikemukakan pemahaman bahwa guru sebelum melakukan aktivitas mengajar hendaknya membuat perencanaan mengajar dengan baik. Seperti halnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyampaian materi di atur sedemikian rupa agar tidak terkesan membosankan dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Belajar adalah suatu proses yang cukup kompleks sehingga memerlukan peran penting dan kerja sama dari guru demi suksesnya pelaksanaan

⁹ *Ibid*

pembelajaran tersebut. Demikian dengan program pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan menerapkan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut:
"Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negri Tulungagung 1 (MAN 1 Tulungagung)"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajarn pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaiman perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung
2. Untuk mengetahui penerapan metode pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran pada pelajaran Al-Qur'an Hadits

B. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, terdapat juga beberapa kegunaan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode yang tepat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan. Sehingga saat sudah terjun ke lapangan dapat menerapkan wawasan dan pengetahuan tersebut yang sudah diperoleh saat penelitian.

- b. Bagi MAN 1 Tulungagung

Agar dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk menerapkan metode yang tepat dan menyenangkan dalam setiap pembelajaran.

- c. Bagi IAIN Tulungagung

Agar menambah koleksi Skripsi di Perpustakaan tentang materi-materi metode pembelajaran .

- d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan Penerapan metode pembelajaran tingkat SMA/MA.

C. Penegasan Istilah

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam pembahasan yang akan dicapai. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pengertian implementasi adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)¹⁰

b. Metode pembelajaran

Metode merupakan salah satu sub sistem dalam pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seseorang guru atau instruktur. Pengertian

¹⁰ Kamus Besar , Departemen Pendidikan Nasioanl, (Balai Pustaka, 2002)

¹¹ Sudiyono dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang : UIN Malang Press, 2006), hal. 118

lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajaratu menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok, agar pelajaran yang disampaikan mudah di serap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula dalam pencapaian mengajar.¹²

c. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan Madrasah Aliyah yang membahas tentang penjelasan dan pemahaman kandungan Ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

2. Penegasan Operasional

¹² Abu ahmad, Joko Tri Prasetya, (SBM), *Strategi Belajar Mengajar (untuk fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hal. 52

Dari pengertian istilah secara konseptual diatas, maka dapat disimpulkan secara operasional yang dimaksud dengan **“Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Tulungagung”** yaitu kajian kualitatif untuk mengetahui penerapan metode yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam melakukan pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi: tinjauan tentang pembelajaran meliputi, pengertian metode pelajarn, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar, macam-macam metode pembelajaran. *Sub bab kedua* adalah pembahasan tentang Al-Qur’an Hadits, *ketiga* penelitian terdahulu.

Bab III yaitu metodologi penelitian, terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Bab kelima berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI penutup pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan beserta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana penggunaannya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bab VII Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, berisikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.